

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
TERBANGGI BESAR**

Oleh :

**DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM. 2201011024**



**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
(UIN JUSILA)
1447 H / 2026 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
TERBANGGI BESAR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

**DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM. 2201011024**

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, MA

**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
(UIN JUSILA)
1447 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
TERBANGGI BESAR.

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Metro, 20 Januari 2026
Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
TERBANGGI BESAR.
Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 20 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0806/Un-36.1/D/PP.009/02/2026

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR, disusun oleh: Dhea Puspita Salsabila, NPM: 2201011024, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/09 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dra. Isti Fatonah, MA	()
Penguji II	: Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd	()
Penguji III	: Muhammad Badarudin, M.Pd.I	()
Penguji IV	: Bisma Okmarizal, M.Kom	()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR

Oleh:

Dhea Puspita Salsabila

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kebiasaan merokok di kalangan siswa yang mengindikasikan lemahnya kedisiplinan diri, sehingga diperlukan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik karakter. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru PAI dilaksanakan melalui strategi: (1) Upaya pembiasaan dengan menciptakan lingkungan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah, (2) Upaya edukatif berupa pengarahan, penyuluhan, dan sosialisasi tentang bahaya merokok (3) Upaya pengawasan aktif dengan guru mendatangi lokasi-lokasi yang sering dijadikan tempat siswa merokok; serta (4) Upaya berupa pengecekan siswa di gerbang sekolah yang bertujuan untuk mendeteksi dini. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya pengecekan di gerbang sekolah belum dapat terealisasi secara maksimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa upaya guru PAI telah berjalan multidimensi, mencakup aspek pembiasaan, edukasi, dan pengawasan. Upaya-upaya tersebut telah menunjukkan hasil yang positif, yaitu berkurangnya jumlah siswa yang merokok, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Keberhasilan relatif terlihat dalam membangun kesadaran, walaupun upaya yang belum optimal sepenuhnya, khususnya pada aspek pengawasan di gerbang sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi yang lebih kuat antara guru PAI, seluruh guru, orang tua, dan tenaga kependidikan serta penguatan program alternatif untuk menyalurkan energi siswa, agar upaya peningkatan kedisiplinan dan pencegahan merokok dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PAI, Kedisiplinan Siswa, Pencegahan Merokok, Penanganan Merokok, Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

ABSTRACT

THE EFFORTS OF PAI TEACHERS IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE AT SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR

By :

Dhea Puspita Salsabila

This research is motivated by the high prevalence of smoking habits among students, which indicates a lack of self-discipline, thus necessitating the active role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as character educators. The focus of this study is to describe and analyze the efforts of PAI teachers in improving student discipline, specifically in the prevention and handling of student smoking habits. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with PAI teachers and students, as well as documentation studies.

The research findings reveal that the efforts of PAI teachers are implemented through strategies: (1) Habituation efforts by creating a Smoke-Free School Zone (KTR) environment, (2) Educational efforts in the form of guidance, counseling, and socialization regarding the dangers of smoking, (3) Active monitoring efforts by having teachers visit locations frequently used by students for smoking; and (4) Efforts in the form of student screening at the school gate aimed at early detection. However, research findings indicate that the screening efforts at the school gate have not been maximally realized.

Based on these findings, it is concluded that the efforts of PAI teachers have been multidimensional, encompassing aspects of habituation, education, and supervision. These efforts have shown positive results namely a reduction in the number of students smoking, both inside and outside the school environment. Relative success is seen in raising awareness, although efforts are not yet fully optimal, particularly in the aspect of supervision at the school gate. This study recommends the importance of stronger collaboration personnel, as well as strengthening alternative programs to channel student energy, so that efforts to improve discipline and prevent smoking can be more effective and sustainable.

Keywords: PAI Teachers, Student Discipline, Smoking Prevention, Smoking Intervention, Smoke-Free Zone (KTR).

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Dhea Puspita Salsabila
NPM. 2201011024

MOTTO

“Tidak ada gunanya IQ Anda tinggi namun malas, tidak memiliki disiplin”¹

-B. J Habibie

¹ 7 Kutipan Inspiratif dari B.J. Habibie yang Bisa Kamu Jadikan Pedoman Hidup, <https://www.tatlerasia.com/> diakses pada tanggal 12 September 2019.

PERSEMBAHAN

Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan studi ini sebagai bakti dan cinta kepada orang-orang tersayang.

1. **Bapak Sutarjo** dan **Ibunda Supatmiati** yang tercinta, terimakasih untuk segala perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tak kenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku yang memiliki harapan besar menjadikanku sebagai orang yang berguna dan menjadi berkat bagi keluarga. Terimakasih atas iringan doa yang senantiasa mengalirkan untukku, semoga doa harapan dan jernih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu.
2. Kakakku, **Ilham Dewa Pratama** dan **Intan Wulan Sari**, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat senyum canda tawa dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
3. Adikku, **Rayyandra Abimanyu** dan **Sofia Humaira**, yang selalu memberikan semangat lewat tawa, cara berbicara yang masih belum lancar, dan tingkah lakunya yang selalu membuat aku tertawa dan semangat, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
4. Teman terdekatzku yang sudah menjadi rumah kedua ku dimana aku bisa meluapkan semua keluh kesahku apapun itu, **Aulya Ramadhani Nurrohmah**, **Dian Yanti** dan **Fanny Adzkia** terimakasih telah memberikan dukungan, menyemangati dan membantu ku sampai penelitian ini selesai.
5. Almamater kebanggaan UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung Metro.
3. Dewi Masitoh, M.Pd.I selaku ketua prodi PAI.
4. Dra. Isti Fatonah, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, Abdul Aziz, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
6. Nuri Ekawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan referensi dari buku serta jurnal yang relevan dengan penelitian. Adapun kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga rencana penelitian/skripsi ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang sebenarnya.

Metro, 20 Januari 2026

Penulis



DHEA PUSPITA SALSABILA

NPM : 2201011024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	10
3. Macam-macam Upaya Guru	13
B. Kedisiplinan Siswa	16
1. Pengertian Kedisiplinan	16
2. Disiplin di Sekolah.....	17

3. Pembinaan Disiplin Pada Siswa.....	18
4. Unsur-unsur Disiplin.....	19
C. Penghargaan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Sifat Penelitian	21
B. Sumber Data	22
1. Sumber Data Primer	23
2. sumber data sekunder	23
C. Teknikpengumpulan data.....	24
1. Wawancara/Interview	24
2. Observasi.....	25
3. Dokumentasi	26
D. Tekhnik Penjamin Keabsahan Data.....	26
E. Tekhnik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Umum Penelitian.....	32
1. Sejarah Singkat Smk Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar.....	32
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	33
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah	36
4. Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar.....	37
5. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	50
 BAB V PENUTUP	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	 65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai	36
Tabel 4.2 Data siswa dan siswi	38
Tabel 4.3 Data Siswa Merokok	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	68
2. <i>Outline</i>	69
3. Alat Pengumpul Data (APD)	72
4. Surat Izin Prasurvey	74
5. Surat Balasan Izin Prasurvey	75
6. Surat Izin Reseach	76
7. Surat Tugas.....	77
8. Surat Balasan Izin Reseach.....	78
9. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	79
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	80
11. Hasil Turnitin	92
12. Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak di capai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral tidak hanya dalam membentuk keimanan dan ketakwaan, tetapi juga dalam membina akhlak dan karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan diri.

Setiap individu perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan mereka, terutama bagi siswa jika berada di lingkungan sekolah karena ketika siswa memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur. Apabila manusia mengabaikan disiplin akan banyak masalah dalam

²Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

kehidupan sehari-hari karena perilaku hidup tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat, begitu juga dalam lingkungan sekolah, peserta didik sebagai individu memerlukan disiplin.

Disiplin merupakan salah satu aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia, di mana karakter disiplin dapat menjadi pemantik untuk menumbuhkan karakter baik yang lain. Jika karakter disiplin tidak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran, maka akan terjadi permasalahan berupa ketidakteraturan, karena karakter disiplin pada dasarnya merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan.³

Kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pendidikan, disiplin tidak sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan kemampuan peserta didik untuk mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Sikap kedisiplinan siswa sangat diperlukan dalam rangka mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴

Salah satu indikator penting dari karakter yang baik dan kedisiplinan diri adalah perilaku hidup sehat. Namun, fenomena yang memprihatinkan dan masih sering dijumpai di lingkungan sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah kebiasaan merokok di kalangan siswa.

³ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: PT Arrad Pratama, 2023), h. 45.

⁴ S. Z. Arrahmi, S. Zahidi, B. H. Cahyani, dan B. H. C. Khosiyono, "Penguatan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 1-12.

Berdasar dari hasil *pra-survey* yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada guru pai di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, peraturan sekolah yang paling banyak dilanggar oleh siswa nya yaitu peraturan dilarang merokok di sekolah, ada sekitar enam puluh lima persen dari tujuh puluh siswa laki-laki ketika pada saat jam istirahat, siswa tersebut keluar dari lingkungan sekolah dan pergi ke warung terdekat yang ada di sekolah mereka hanya untuk merokok. Bahkan yang sering terjadi, mereka merokok di toilet.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan siswa saat di wawancarai mengatakan bahwa hampir seluruh siswa laki-laki yang berada di SMK Muhammadiyah ini memiliki kebiasaan merokok diluar sekolah, di warung yang berdekatan dengan sekolah pada saat jam istirahat sholat dhuha berjamaah ataupun sholat dzuhur berjamaah, ada juga yang merokok di dalam lingkungan sekolah, yaitu di toilet siswa. Siswa tersebut mengatakan mereka merokok di toilet itu hanya untuk mengurangi rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Guru PAI serta pernyataan dari siswa sendiri menghasilkan temuan yang konsisten, yaitu sebanyak enam puluh lima persen dari tujuh puluh siswa laki-laki (atau setara dengan empat puluh lima-empat puluh enam orang) merupakan perokok. Temuan awal ini memperkuat dugaan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya untuk mengatasi masalah merokok, menghadapi tantangan yang sangat signifikan.

Sesuai dengan hasil *pra-survey* yang menunjukkan bahwa peraturan sekolah yang paling banyak di langgar oleh siswa adalah peraturan membawa rokok dan merokok, maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian meningkatkan kedisiplinan siswa kepada upaya pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar.

SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, tentu tidak lepas dari tantangan ini. Kebiasaan merokok di kalangan siswa tidak hanya merugikan kesehatan secara fisik, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam yang menjunjung tinggi pemeliharaan tubuh (*hifzh al-nafs*) dan melarang segala bentuk perbuatan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Perilaku ini juga merupakan cerminan dari rendahnya kedisiplinan dan kesadaran untuk mematuhi aturan sekolah serta norma agama.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di garis depan dalam upaya menangani dan mencegah masalah ini. Mereka tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai murabbi (pendidik) yang membimbing, meneladani, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Upaya yang dilakukan guru PAI diharapkan dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini melalui penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK

Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar”, dengan fokus khusus pada upaya pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok di kalangan siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dengan Berfokus Pada Mencegah dan Menangani Kebiasaan Merokok Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan berfokus pada mencegah dan menangani kebiasaan merokok siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang dampak kemajuan teknologi komunikasi.
- b. Menggabungkan aset, ide, dan pengalaman ilmiah untuk meningkatkan kemahiran peneliti dalam memanfaatkan teknologi komunikasi.

- c. Memberikan panduan kepada orang tua yang menghadapi kesulitan dengan anak-anak mereka yang menggunakan teknologi komunikasi.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni: Penelitian oleh Rini Aisah yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa.⁵

Penelitian ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu membahas tentang kedisiplinan siswa di MAN sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar.

Kedua, Sariani Harahap yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Angkola Timur". Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat.⁶

Penelitian diatas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu dilihat dari Upaya Guru

⁵Rini Aisah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Siabu kec. Siabu kab. Mandailing Natal”, Skripsi (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2017), h. 63

⁶Sariani Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Angkola Timur”, Skripsi (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2015), h. 61

Pendidikan Agama Islam, dan perbedaannya adalah membahas tentang minat belajar di SMA Negeri 1 Angkola Timur sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar.

Ketiga, Syarifah Nasution yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan memberikan nasehat melalui kedisiplinan dan memberikan contoh teladan.⁷

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif, dan perbedaannya adalah membahas tentang akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sedangkan penelitian ini membahas tentang kedisiplinan siswa di SDN 271 Tombang Kaluang.

⁷Syarifah Nasution, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*”, Skripsi (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2017), h. 67

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah “upaya” berasal dari bahasa Sanskerta, *upāya*, yang berarti strategi, pendekatan, atau cara untuk mencapai suatu tujuan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.²

Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif. Guru melakukan berbagai tindakan seperti memberikan motivasi, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.³

Upaya merupakan segala bentuk usaha, tindakan, dan ikhtiar yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya guru merupakan segala

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 58.

bentuk usaha yang dilakukan guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta membantu peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dan berkembang secara optimal.

Dalam khazanah pendidikan Islam, terdapat beberapa istilah yang merujuk pada makna guru. Istilah-istilah tersebut meliputi *ustadz* yang berarti guru profesional, *mu'allim* yang berarti orang yang menguasai ilmu, *murabbi* yang berarti pendidik yang memelihara potensi anak didik, *mursyid* yang berarti pembimbing spiritual, dan *mu'addib* yang berarti orang yang menanamkan adab.⁴

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, dengan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁵

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya. Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 45.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005), Pasal 1 ayat (1).

⁶ Heriansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, 2018, h. 120

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, baik melalui pengajaran, bimbingan, maupun keteladanan.⁷ Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas di dalam kelas, tetapi juga menjadi figur panutan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Guru Agama Islam adalah seorang yang “berat” tanggung jawabnya untuk mengajarkan Islam dan menjadi sosok yang dipercaya dan diteladani dalam mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam.

Oleh karena itu, Guru Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mengajarkan, mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didiknya. Tujuannya bukan hanya sekadar transfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi lebih kepada pembentukan karakter dan kepribadian yang Islami (*internalization of values*), agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan syariat islam.

Sesuai dengan pengertian di atas maka upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian tindakan, strategi, metode, dan komitmen yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan oleh seorang pendidik Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang meliputi pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia ,dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 78.

2. Tugas-tugas Guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tugas-tugas tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Tugas preventif

Adalah upaya guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin sebelum hal itu terjadi. Tugas preventif guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi:

a. Memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Disiplin

Guru bertugas memberikan pemahaman kepada siswa tentang hakikat, tujuan, dan manfaat disiplin, baik untuk kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Pemahaman yang benar akan menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk berperilaku disiplin.

b. Menjelaskan Tata Tertib Sekolah

Guru bertugas menjelaskan secara rinci kepada siswa tentang peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, termasuk sanksi yang akan diterima apabila melanggar. Penjelasan ini harus dilakukan secara berulang-ulang agar siswa benar-benar memahami.⁸

2) Tugas Represif (Penindakan)

Tugas represif adalah upaya guru dalam menindak pelanggaran disiplin yang telah terjadi. Tugas represif guru meliputi:

⁸ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 126-130.

a. Memberikan Teguran dan Peringatan

Ketika siswa melakukan pelanggaran disiplin, guru bertugas memberikan teguran dan peringatan secara bijaksana. Teguran harus bersifat mendidik, bukan menghina atau merendahkan martabat siswa. untuk memastikan konsistensi antara pola disiplin di sekolah dan di rumah.

b. Melakukan Pembinaan Khusus

Bagi siswa yang sering melanggar disiplin, guru bertugas melakukan pembinaan khusus, baik melalui konseling individu untuk mencari akar masalah dan solusinya.

c. Melaporkan Pelanggaran Berat

Untuk pelanggaran berat yang tidak dapat ditangani sendiri, guru bertugas melaporkannya kepada pihak yang berwenang di sekolah, seperti wali kelas, guru BK, atau kepala sekolah.⁹

3) Tugas Kuratif (Penyembuhan)

Tugas kuratif adalah upaya guru untuk memperbaiki dan memulihkan perilaku siswa yang telah melanggar disiplin. Tugas kuratif guru meliputi:

a. Memantau Perkembangan Perilaku

Guru bertugas memantau perkembangan perilaku siswa setelah diberikan pembinaan, dan memberikan apresiasi ketika menunjukkan perubahan positif.¹⁰

⁹ Ibid, hlm. 131-135.

4) Tugas Keteladanan (*Qudwah*)

Tugas keteladanan merupakan tugas terpenting guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru bertugas menjadi teladan yang baik. Tugas keteladanan ini meliputi:

a. Mematuhi Peraturan Sekolah

Guru harus menunjukkan kepatuhan terhadap semua peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga tidak ada kesan bahwa peraturan hanya untuk siswa.

b. Konsisten Dalam Bertindak

Guru harus konsisten antara perkataan dan perbuatan. Ketika guru mengatakan sesuatu harus dilakukan, maka guru pun harus melakukannya.¹¹

3. Macam-macam Upaya Guru

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam sebagai berikut :

a. Upaya Preventif

Upaya ini bertujuan untuk membentengi siswa dari pengaruh buruk dan menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya disiplin.

1) Menjelaskan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang hakikat, tujuan, dan manfaat disiplin, baik untuk kehidupan di

¹⁰ Ibid, hlm. 140.

¹¹ Ibid, hlm. 145

sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pemahaman yang benar akan menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk berperilaku disiplin. Pendidikan disiplin ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran terkait atau melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari.¹²

b. Upaya Pengawasan

Guru melakukan pengawasan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran.

1) Pengawasan di Dalam dan Luar Lingkungan Sekolah

Guru melakukan pengawasan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran di kelas. Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di luar kelas, seperti di kantin, lapangan, atau lingkungan sekolah lainnya. Pengawasan ini penting karena banyak pelanggaran disiplin terjadi di luar jam pelajaran.

2) Pencatatan Pelanggaran Disiplin

Guru mencatat setiap pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dalam buku catatan khusus. Catatan ini berguna untuk memantau perkembangan perilaku siswa dan sebagai bahan evaluasi.¹³

c. Upaya Kuratif

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang sudah terlanjur melakukan pelanggaran disiplin. Upaya ini bertujuan

¹² E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 52

¹³ Ibid, hlm. 67

untuk memperbaiki perilaku siswa dan mencegahnya agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama.

1) Pendekatan Individual

Guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Guru berusaha menggali akar masalah mengapa siswa melanggar, apakah karena pengaruh teman, masalah keluarga, atau faktor lainnya.

2) Pemberian Nasihat dan Bimbingan

Nasihat diberikan dengan bahasa yang baik dan tidak menggurui agar siswa dapat menerima dengan hati terbuka.

3) Konseling Dengan Guru BK

Guru bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling untuk memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah. Konseling bertujuan membantu siswa memahami dampak buruk dari pelanggaran disiplin dan memotivasi mereka untuk memperbaiki perilaku.

4) Kolaborasi Dengan Orang Tua

Guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menangani masalah kedisiplinan secara bersama-sama. Orang tua perlu mengetahui bahwa anaknya melakukan pelanggaran agar dapat melakukan pembinaan yang berkelanjutan di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan upaya perbaikan perilaku siswa.¹⁴

¹⁴ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 73-75.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam konteks pendidikan kontemporer, disiplin memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar kepatuhan terhadap aturan. Disiplin dalam pendidikan dimaknai sebagai **karakter** yang didorong oleh motivasi diri (*intrinsic motivation*) sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar diri setiap individu.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan, bahwa penggunaan kata disiplin mencakup makna tata tertib, ketaatan pada aturan, dan suatu bidang ilmu.¹⁶

Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan edukatif yang berstruktur, dimana seorang pembelajar dibimbing oleh seorang pemimpin untuk mengadopsi perilaku yang teratur dan sesuai norma, guna mencapai tujuan perkembangan pribadi dan sosial yang optimal.

Tugas dari disiplin adalah membentuk perilaku peserta didik sedemikian rupa sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok, tempat individu itu diidentifikasi atau tempat individu itu berada.

2. Disiplin di Sekolah

Disiplin di sekolah secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 193.

¹⁶Depdikbuk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), h. 342

perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.¹⁷

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah¹⁸. Disiplin sekolah merujuk pada seperangkat aturan, pedoman, dan praktik yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif.

Disiplin dalam konteks sekolah tidak sekadar diartikan sebagai kepatuhan secara kaku terhadap hukuman (*punishment*), melainkan lebih luas sebagai upaya pembinaan perilaku agar peserta didik mampu mengendalikan diri, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakannya.¹⁹

Disiplin sekolah adalah proses edukatif yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dan karakter yang menginternalisasi nilai-nilai keteraturan baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia dan lingkungan belajar yang sehat, SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar menetapkan tata tertib yang jelas dan tegas, termasuk dalam hal larangan merokok, apabila ada siswa yang

¹⁷ M. Rachman, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), hlm. 45.

¹⁸ F. Yuni dan F. Dafit, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): hlm. 135.

¹⁹ C. M. Charles, *Membangun Disiplin Kelas: Pendekatan Positif untuk Manajemen Kelas yang Efektif*, edisi ke-11, terj. Budi Santosa (Jakarta: Indeks, 2018), hlm.

melanggar peraturan maka akan ada sanksi yang dikenakan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah yaitu :

1. Peringatan lisan
2. Peringatan tertulis kepada orang tua / wali murid dipanggil ke sekolah
3. *Schorsing*
4. Dikembalikan kepada orangtua/ wali murid²⁰

3. Pembinaan Disiplin Pada Siswa

Pembinaan merupakan suatu proses, cara, atau tindakan membina dan menyempurnakan. Dalam konteks pendidikan, pembinaan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, termasuk dalam hal kedisiplinan.²¹ Pembinaan bersifat berkelanjutan dan sistematis, tidak hanya dilakukan sesaat tetapi secara konsisten dari waktu ke waktu.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.²² Sedangkan disiplin dalam pandangan Islam merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan yang didasari oleh kesadaran untuk menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik aturan dari Allah SWT, Rasul-Nya, maupun aturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan²³

²⁰ Tata Tertib Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

²¹ F. Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah," *Jurnal Ihya al-Arabiyah* 4, no. 1 (2018), hlm. 25

²² Sutikno, H. J. Prayitno, dan F. P. Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): hlm. 2484

²³ Ibid, hlm. 25

Jadi, dapat di simpulkan bahwa pembinaan disiplin pada siswa adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama pendidik, untuk menanamkan, mengembangkan, dan memelihara perilaku tertib dan patuh siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.²⁴ Adapun tujuan dari pembinaan disiplin pada siswa sebagai berikut :

1. Membentuk kepribadian siswa: Disiplin membantu siswa memiliki kepribadian yang tertib, teratur, dan bertanggung jawab.
2. Membiasakan siswa dengan keteraturan: Disiplin membiasakan siswa hidup teratur dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Mencapai tujuan pendidikan: Disiplin menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.²⁵

Kedisiplinan juga membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi mereka serta lingkungannya.

4. Unsur-unsur Disiplin

Jika disiplin diharapkan mampu mendidik anak atau murid untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka disiplin harus mempunyai empat unsur pokok dalam mendisiplinkan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, hukuman

²⁴ *Ibid, hlm. 26*

²⁵ *Ibid, hlm. 27*

untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

1. Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru, dan lain-lain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman berasal dari kata kerja latin punishment yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai suatu ganjaran atau pembelasan.

C. Penghargaan

Pokok ketiga disiplin adalah penghargaan. Penghargaan adalah suatu bentuk yaitu suatu hasil yang baik, penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian dan senyum-senyum.

1. Konsistensi

Pokok terakhir dari disiplin ialah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan, sebaliknya artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan.²⁶

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2023) h. 84-91

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif, yang mengharuskan peneliti mengamati suatu fenomena di lapangan.³⁴ Penelitian lapangan kualitatif bertujuan untuk menyelidiki tingkat keterlibatan sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, khususnya melalui studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 di Terbanggi Besar. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif; “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.³⁵ Penelitian deskriptif seringkali dilakukan secara sistematis untuk mengkaji fakta dan topik yang diteliti secara cermat.

³⁴. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

³⁵. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan gejala dan fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang direayasa. Tujuan metode ini adalah untuk menggambarkan fakta, sifat, dan keterkaitan fenomena yang diteliti secara sistematis, objektif, dan tepat untuk menghasilkan temuan-temuan yang signifikan.

Penelitian kualitatif melibatkan deskripsi dan analisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.

Penelitian lapangan kualitatif mengharuskan peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁶

Peneliti akan menjelaskan upaya untuk meningkatkan disiplin siswa dengan berfokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa (studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar) dengan mengartikulasikan informasi secara jelas dan komprehensif dalam format non-numerik. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat di asumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian mengacu pada entitas asal data. Penulis mengambil sumber data utama berupa kata-kata, tindakan dan pengamatan,

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26.

serta sumber data tambahan yang termasuk dokumen-dokumen. Sebagaimana telah ditunjukkan oleh beberapa peneliti lain, “sumber data primer dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara atau observasi, sedangkan sisanya berupa data tambahan, yaitu sumber data tertulis, sehingga peneliti memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini.”³⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

"Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara atau observasi."³⁸ Peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian akan diamati secara langsung di sekolah. Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan guru PAI dan siswa mengenai peningkatan disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, khususnya mengenai pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan mengacu pada data yang diperoleh dari sumber sekunder yang diperlukan. Sumber tekstual dapat dikategorikan sebagai buku dan jurnal ilmiah, data arsip, catatan pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber data tambahan juga termasuk buku dan jurnal yang membahas upaya meningkatkan disiplin siswa yang berfokus pada

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.112.

³⁸ *Ibid*,

pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa, teks psikologi tentang perkembangan remaja, serta artikel dan materi relevan lainnya untuk penelitian ini.

Peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah dan guru Bimbingan Konseling untuk memastikan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data digambarkan sebagai “langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data”.³⁹ Penelitian ini menggunakan berbagai strategi pengumpulan data, termasuk metode-metode berikut:

1) Wawancara/*Interview*

Pendekatan wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk berbagi informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban lisan, yang dilakukan secara tatap muka dengan tujuan dan aturan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Peneliti menggunakan format wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan lebih fleksibilitas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pendekatan ini memfasilitasi eksplorasi isu yang lebih

³⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012, h. 308.

⁴⁰. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

terbuka, sehingga mendorong narasumber untuk berbagi perspektif dan ide mereka.⁴¹ Peneliti memberikan pertanyaan untuk mendapatkan wawasan tentang perspektif guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa dengan tujuan mengumpulkan data tentang subjek ini.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui tindakan mengamati dan mendokumentasikan. Observasi meliputi tindakan memfokuskan perhatian pada suatu objek dengan semua modalitas sensorik, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa observasi merupakan bentuk pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian secara sistematis terhadap gejala atau kejadian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer dari SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, tentang upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa.

⁴¹ Ibid., h. 233.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian informasi tentang berbagai subjek atau pemeriksaan hal-hal seperti buku, terbitan berkala, catatan, peraturan, notulen rapat, dan buku harian.⁴³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah di dokumentasikan. Karena dengan metode interview dan observasi tidak semua informasi akan didapatkan seperti sejarah sekolah, dan jumlah siswa. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh sejarah sekolah, dan jumlah peserta didik.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat penting agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi, teknik dan triangulasi waktu.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.201.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 273

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, lalu data yang diperoleh dari beberapa sumber dikumpulkan lalu di deskripsikan, di kategorikan dan menemukan perspektif yang sama dan berbeda dari masing-masing sumber, serta menentukan seberapa spesifik perspektif tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan beberapa cara kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi dengan partisipan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat diuji.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁵

Dari penjelasan diatas yang menjelaskan 3 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data agar menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang bersifat “kualitatif (kurang terpola)”⁴⁶ setelah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi-analisis, yaitu “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, situasi serta kondisi, dan sistem pemikiran”.⁴⁷

Penelitian kualitatif ini menggunakan strategi analisis data secara induktif, yang dimulai dari pengumpulan data atau informasi yang bersifat spesifik, kemudian dianalisis secara mendalam, hingga akhirnya menghasilkan temuan umum sebagai pendekatan pemecahan masalah. Melalui pendekatan induktif ini, penarikan kesimpulan dilakukan dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

⁴⁵Ibid h. 273

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

⁴⁷Ibid. 25

⁴⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010), 293.

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data digunakan dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya:

Pertama, pengumpulan data, yaitu kegiatan untuk menemukan data menghimpun sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian.

Kedua, interpretasi data, yaitu tahap penyusunan fakta dalam kerangka logis dan harmonis, sehingga menjadi kesatuan yang utuh, kegiatan penyusunan ini disebut juga dengan proses sistensis atau interpretasi.

Ketiga, penulisan, yaitu tahap ketiga dengan sistematis, logis, dan konsisten, baik dari segi kata maupun dari alur pembahasan. Secara teoritis analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan.”⁴⁹

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa “induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.”⁵⁰

Karena data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut “tidak harus menunggu sampai selesainya

⁴⁹Ibid. 244

⁵⁰Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

pengumpulan data.” Analisa data kualitatif bersifat interatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”

Sedangkan menurut pendapat lain dalam penelitian kualitatif lapangan teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukan secara interaktif melalui data reduction (Reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”.⁵² Dikarnakan data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini Penulis memilih data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan upaya guru PAI.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap upaya guru PAI meningkatkan kedisiplinan siswa dengan berfokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar.

2. Penyajian Data (data display)

Display data dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk “tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya”.⁵³ Data tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

⁵³ Ibid., 95

berfokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa baru setelah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data lapangan dalam bentuk teks naratif tersebut mempermudah Penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

3. Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Setelah data terkumpul, dipilih dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan “masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.⁵⁴

Dengan demikian penelitian ini melakukan analisis induktif, yaitu proses analisa data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik wawancara, dokumentasi, obesrvasi. Kemudian data tersebut dianalisis pada tiga komponen yang meliputi seleksi data, penyajian data dan yang terakhir kesimpulan.

⁵⁴Ibid., 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, yang terletak di Jl. Pingled Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, adalah sebuah lembaga pendidikan kejuruan swasta yang telah beroperasi lebih dari tiga dekade. Sekolah yang saat ini mengantongi Akreditasi B dan menerapkan Kurikulum 2013 ini memulai perjalanan panjangnya pada tahun 1989 di bawah nama SMEA Muhammadiyah. Inisiatif pendiriannya dicetuskan oleh Ketua PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) setempat sebagai bentuk komitmen Persyarikatan Muhammadiyah untuk memperluas akses pendidikan vokasi yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pada masa awal, kegiatan belajar mengajar harus menempati sebuah bangunan yang sangat sederhana, yaitu ruang di SD Muhammadiyah yang terletak di samping TK Pertiwi. Bangunan berdinding kayu tersebut menjadi saksi bisu langkah pertama sekolah ini dalam menyelenggarakan dua jurusan perdananya, yakni Tata Buku Niaga dan Tata Usaha. Ketika jumlah siswa bertambah dan kebutuhan akan ruang yang lebih memadai mendesak, sekolah kemudian berpindah ke lokasi permanen nya di Jl. Pingled Bandar Jaya. Perpindahan ini adalah bentuk keikhlasan masyarakat, karena tanah yang digunakan untuk pembangunan adalah tanah wakaf.

Transformasi besar terjadi pada tahun 2016, menandai babak baru dalam sejarah sekolah. Nama SMEA Muhammadiyah secara resmi berganti menjadi SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar. Perubahan ini tidak hanya sekadar nama, tetapi diikuti dengan kurikulum dan kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan tuntutan zaman dan dunia industri. Jurusan lama yang ada digantikan dengan tiga kompetensi keahlian yang lebih fokus dan relevan: Akuntansi, Pemasaran, dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Kepemimpinan sekolah berperan sentral dalam mengawal visi dan mengembangkan institusi pendidikan. Sejak berdiri pada tahun 1989, SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar telah dipimpin oleh berbagai figur. Pada periode saat ini, kepemimpinan sekolah di emban oleh Bp. Abdul Aziz, S.Pd.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi merupakan cita-cita dan gambaran masa depan yang ingin diwujudkan oleh sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar memiliki visi “Unggul dalam Prestasi, Trampil dalam Kompetensi, dan Santun dalam Pekerti” merupakan sebuah piramida cita-cita yang menggambarkan proses pembentukan lulusan ideal. Ketiga frasa ini bukanlah hal yang berdiri sendiri, melainkan jenjang yang saling menguatkan. Fondasi dari segalanya adalah “Santun dalam Pekerti”. Ini berarti sekolah menekankan pembentukan karakter yang kuat,

berakhlak mulia, dan berbudi luhur sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi landasan kepribadian sebelum siswa menguasai keterampilan apa pun.

Di atas dasar karakter tersebut, dibangunlah pilar “Trampil dalam Kompetensi”. Ini adalah inti dari pendidikan kejuruan, yang berarti penguasaan keterampilan teknis, keahlian praktis, dan profesionalisme di bidang studinya agar siswa benar-benar siap untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha.

Kemudian, kombinasi antara karakter yang baik dan keterampilan yang handal akan secara alami menghasilkan puncak dari piramida, yaitu “Unggul dalam Prestasi”. Prestasi di sini bukan hanya tentang nilai akademik semata, tetapi juga mencakup keberhasilan dalam kompetisi, pencapaian dalam sertifikasi keahlian, hingga kesuksesan berkarya dan berkontribusi di masyarakat setelah lulus nanti. Dengan kata lain, visi ini bertujuan mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang menjadi bekal terpenting dalam kehidupan.

b. Misi

Misi adalah langkah-langkah strategis yang dijalankan untuk mewujudkan visi. Berdasarkan visi yang telah ditetapkan, SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar merumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara aktif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa secara maksimal.

- 2) Menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan trampil dalam memecahkan berbagai masalah.
- 3) Mengembangkan kompetensi siswa secara mendalam sesuai dengan program keahlian yang diambil.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan religius agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya secara nyata.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku sopan, santun, dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan penjabaran lebih spesifik dari misi, yang dapat diukur dan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar meliputi :

- 1) Tujuan Akademik dan Non-Akademik: Menjadi juara dalam LKS dan lomba-lomba lainnya (OSN, OST, LFSN) di tingkat provinsi. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Kejuruan.
- 2) Tujuan Keterampilan dan Kerja: Memasarkan tamatan dengan target penyerapan dua puluh lima persen dari jumlah lulusan ke dunia kerja.
- 3) Tujuan Peningkatan Kompetensi: Meningkatkan kualitas pembelajaran praktik di bengkel, laboratorium, dan studio sesuai jurusan.

- 4) Tujuan Karakter dan Agama: Meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran agama serta menghargai orang tua, guru, dan teman melalui budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa).

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar saat ini memiliki jumlah guru berkisar dua puluh tujuh orang, para guru tersebut rata-rata berasal tidak jauh dari sekolah. Untuk lebih lengkapnya mengenai data guru SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini :⁵⁵

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Pegawai
SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Bidang Study
1.	Abdul Aziz, S.Pd	L	Tampunik	
2.	Emasari, S.S	P	Bandarjaya	Bahasa Inggris
3.	Edi Wibowo, M.Pd	L	Gisting	Matematika
4.	Rismaniyati, S.E	P	Magelang	Akuntansi
5.	Dra. Sri Yuliarsih	P	Kibang	PPKN & Sejarah
6.	S. Undi Hartaya	L	Klaten	Tapak Suci

⁵⁵ Dokumentasi, profil SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Bidang Study
7.	Drs. Mujahidin	L	Kediri	Al Qur'an Hadist
8.	Musri Lestari, S.Pd	P	Adijaya	Bahasa Indonesia
9.	Dwi Reni Meizastuti , S.Pd	P	Bandarjaya	Akuntansi
10.	Ahyarudin, S.Pd.I	L	Sendang Ayu	Muhammadiyah
11.	Jembar Gustam Efendi, S.Pd	L	Adijaya	Matematika
12.	Vendri Rama Agustian, S.T	L	Kota Bumi	Informatika
13.	Etlia Laila Putra, S.Pd	P	Ciamis	Bahasa Arab
14.	Yunita Amalia Pertiwi, S.Pd	P	Bandar Lampu ng	PAK
15.	Yenni Wanti, S.E	P	Bandarjaya	Kewirausahaan
16.	Jurni Zulifa, S.E	P	Jakarta	Akuntansi
17.	Yusinta Ria Disanda,	P	Gunung Sugih	Informatika

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Bidang Study
18.	S.Kom Anisatun Sholehah, S.E	P	Endang Rejo	Pemasaran
19.	Prasetian, S.E	L	Yukum Jaya	Akuntansi
20.	Bagas Tirta Wijaya, S.T	P	Harapan Rejo	Kelistrikan
21.	Nuri Ekawati, S.Pd	P	Bandarjaya Barat	PAI
22.	Annisa Rahmawati, S.Pd	P	Teluk Betung	Bahasa Lampung
23.	Toni Nugroho, S.Pd.Jas	L	Way Kanan	PJOK
24.	Fatimatul Musfiroh, S.Si	P	Bandarjaya	Kelistrikan
25.	Pipit Anggriyati, A.Md	P	Dono Arum	Tata Usaha
26.	Indah Noviyanti	P	Bandarjaya	Tata Usaha
27.	Imro'atun Sa'diyah	P	Sendang Ayu	Kepala UKS

SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar memiliki 27 guru dan pegawai yang terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Para Guru, Tenaga Tata Usaha dan Kepala UKS.

4. Data Siswa dan Siswi SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar dalam menjalankan visi, misi, dan tujuan yang ada di sekolah tersebut. Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Siswa dan Siswi SMK Muhammadiyah 1
Terbanggi Besar

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	27	17	44
Tingkat 11	32	13	45
Tingkat 12	11	17	28
Total	70	47	117

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 117 siswa, yang terdiri dari tujuh puluh siswa laki-laki dan empat puluh tujuh siswa perempuan.

5. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar menempati area seluas 1.800 meter persegi dan beroperasi sebagai sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Provinsi Lampung, berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 4389/II-28/LP-88/1989 yang diterbitkan pada tahun 1989. Operasionalnya dijalankan sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 930/I.12.B1/U/1990 yang berlaku efektif sejak 1 Agustus 1990. Sebagai penunjang utama seluruh aktivitasnya, sekolah dilengkapi dengan sambungan listrik dari PLN berkapasitas 9.900 watt. Sekolah secara khusus menghadapi kendala dalam penyediaan akses internet yang memadai untuk mendukung proses

pembelajaran sehari-hari, yang menjadi salah satu catatan penting dalam infrastruktur teknologi informasinya.

Fasilitas utama yang menjadi tulang punggung kegiatan akademik terdiri dari ruang untuk pembelajaran teori dan praktik. Sekolah memiliki 9 (sembilan) ruang kelas yang seluruhnya difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar dan berbasis teori. Sementara untuk mendukung kompetensi kejuruan siswa, tersedia 1 (satu) ruang laboratorium komputer yang menjadi pusat praktik, terutama bagi Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang menjadi fokus sekolah.

Selain kedua fasilitas inti tersebut, sekolah juga menyediakan 1 (satu) ruang perpustakaan yang berperan sebagai sumber literasi dan bahan referensi bagi siswa dan guru. Namun, berdasarkan data yang ada, terdapat tantangan dalam hal pemeliharaan fisik, di mana seluruh fasilitas tersebut mulai dari ruang kelas, laboratorium komputer, hingga perpustakaan berada dalam kondisi yang dikategorikan sebagai rusak ringan.

Untuk menunjang aspek non-akademik dan administrasi, sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas penunjang. Tersedia sebuah ruang pertemuan yang berfungsi untuk mengakomodasi kegiatan rapat, diskusi, penyambutan tamu, dan aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya. Sektor sanitasi dan kebersihan, sekolah menyediakan fasilitas terpisah untuk guru dan siswa. Secara spesifik, terdapat (satu) unit toilet khusus untuk guru dan (dua) unit toilet untuk siswa. Sayangnya, serupa dengan fasilitas

belajar, kondisi kedua jenis sanitasi ini juga tercatat dalam keadaan rusak ringan.

Secara kuantitas dan jenis, fasilitas yang dimiliki telah memenuhi elemen dasar penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tercermin dari nilai 86 pada standar sarana dan prasarana dalam proses akreditasi terakhir, dengan peringkat akreditasi keseluruhan sekolah sebesar 83 (Peringkat B) berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 1214/BAN-SM/SK/2018. Nilai ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan secara nasional.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan inti yang bersumber dari wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas sepuluh, sebelas dan dua belas untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan oleh guru PAI efektif atau tidak. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas sepuluh, sebelas dan dua belas.

1) Upaya Yang Di Lakukan Guru PAI

“Jadi, upaya yang kita lakukan sebagai guru untuk menciptakan siswa yang tidak mempunyai kebiasaan merokok itu dibagi menjadi 3 strategi yaitu (1) Upaya pembiasaan ini diwujudkan melalui kolaborasi aktif antara guru PAI dengan seluruh jajaran pendidik di sekolah. Bersama-sama, mereka berkomitmen untuk menciptakan lingkungan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang konsisten, di mana setiap guru bertindak sebagai teladan dan penjaga norma. Lalu yang (2) Upaya

pengarahan, upaya pengarahan ini dilakukan melalui edukasi dan sesekali mengadakan sosialisasi tentang bahaya merokok. (3) Upaya pengawasan dilakukan dengan prosedur bertingkat. Pada tahap awal, saya sebagai guru PAI secara aktif mendatangi tempat yang biasanya digunakan siswa untuk merokok pada jam istirahat sholat Dhuha, dan Dhuhur. (4) memeriksa siswa setiap pagi di gerbang sekolah untuk menghindari pembawaan rokok ke dalam lingkungan sekolah, karna dulu sempat ada yang merokok di dalam lingkungan sekolah seperti di toilet atau di belakang kelas saat jam pelajaran mereka kosong, para guru awalnya rutin melakukan pemeriksaan di gerbang sekolah untuk menghindari pembawaan rokok ke dalam lingkungan sekolah, tetapi lama kelamaan karena menurut kita sudah tidak ada lagi siswa yang merokok di dalam lingkungan sekolah, karena setiap kita keliling di tempat yang biasanya mereka merokok alhamdulillah sudah tidak ada, jadi para guru lama kelamaan sudah jarang ada yang mau memeriksa di gerbang sekolah dan memeriksa ke tempat yang biasanya merokok karena merasa sudah aman. Para guru merasa sudah tidak ada siswa yang akan merokok dan ditambah para guru merasa kalau memeriksa di depan gerbang pada pagi hari itu akan membuat mereka kelabakan saat mempersiapkan KBM.”⁵⁶

Pernyataan dari guru PAI di atas sesuai dengan pernyataan dari tiga siswa kelas dua belas yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI memang ada empat “Upaya guru PAI biasanya menjemput kami yang

⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI Ibu Nuri Ekawati, S.Pd pada tanggal 07 Januari 2026.

merokok di warung sebelah sekolah, tapi awalnya itu kami dibawa ke ruang guru kami ditanya tentang alasan merokok, terus ibu Eka mencari solusi biar kami tidak mengulangi hal yang sama, tetapi kadang ada teman kami yang lain yang masih merokok atau belum jera, biasanya juga ada ada sosialisasi tapi jarang, paling ya sebulan sekali atau tiga bulan dua kali, terus juga di sekolah kami tidak boleh merokok mau itu dari pihak guru, atau tamu yang biasanya datang ke sekolah, dulu juga pernah ada pemeriksaan siswa pas kita baru berangkat, tapi itu gak berlangsung lama paling ya satu tahun atau ya enam bulanan gitu, setelah itu udah jarang ada yang meriksa di gerbang, paling ya dua bulan dua kali, ya pokoknya udah jarang guru meriksa di gerbang pas pagi kami berangkat sekolah.”⁵⁷

2) Sanksi yang diberikan ketika siswa ketahuan merokok

“Untuk sanksi yang di berikan itu kalo lihat di tata tertib atuean sekolah itu ada tiga yaitu : (1) memberikan teguran secara lisan dan memberikan solusi agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama lalu tahap (2) melibatkan antara guru BK dan orang tua siswa dan (3) skorsing, sekarang sudah mulai aktif di berlakukan sesuai aturan, kalau dulu itu ketika ada siswa yang merokok / ketahuan merokok itu biasanya hanya di hukum di suruh menulis surat Al Fatihah delapan kali seperti itu atau biasanya di berikan hukuman menulis istighfar penuh dua lembar bolak-balik, cuma sekarang kalau mau di berikan hukuman seperti itu pasti siswa ya tidak akan jera, maka dari itu melihat siswa yang masih saja merokok

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas 12 Bangkit Satria, Tiopan Pulungan dan Yusrizal, pada tanggal 07 Januari 2026.

walaupun sudah di berikan hukuman seperti itu, kami para guru mulai menggunakan tata tertib sekolah, di situ kan sudah tertulis juga di paling bawah sanksi apa yang diberikan ketika siswa melanggar peraturan yang terbilang cukup berat.”⁵⁸

Hal ini juga di benarkan melalui pernyataan siswa ketika wawancara “Sanksi yang diberikan kepada kami ketika kami ketahuan merokok itu pas pertama ketahuan belum di berikan sanksi, masih diberikan nasihat, bu Eka masih mencari solusi untuk menghilangkan kebiasaan merokok kami, tapi kalau masih ada yang merokok walaupun sudah diberikan nasihat itu akan di bawa ke ruang BK sama aja sih si BK ya di tanya kenapa merokok, alasan nya apa kok merokok pas masih jam sekolah, cuma bedanya kalo udah masuk di BK kami diberikan surat panggilan orang tua, agar besok orang tua kami bisa datang ke sekolah, tapi kalau hukuman itu masih di abaikan ya hukuman terakhir *schorsing*, tapi sampai sekarang belum ada sih yang kena *schorsing* kalau dulu kakak kelas kami ada tapi kalau sekarang belum ada yang kena, ya pada takut kena hukuman terakhir, jadi kalau udah kena panggilan orang tua pada gak berani ngerokok pas jam sekolah, pada takut soalnya kalo kena hukuman yang terakhir, kadang kalo pas panggilan itu aja kami udah di marahin apalagi kalo di *schorsing*, jadi kalo udah kena panggilan gitu pada gak berani lagi.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Nuri Ekawati, S.Pd pada tanggal 07 Januari 2026.

⁵⁹ Wawancara dengan siswa kelas 11, Ayas Robani, Muhammad Azril dan Muhammad Alif pada tanggal 07 Januari 2026.

3) Faktor Penghambat

“Kalau untuk tantangan / faktor penghambat yang ada saat guru melakukan upaya itu sebenarnya 1 ya dari siswa tersebut, ada siswa yang belum mempunyai kesadaran, mereka belum sadar kalau rokok itu kan sebenarnya berbahaya ya, lalu ada juga siswa yang belum tahu caranya menolak ajakan temannya untuk merokok, kan biasanya mereka itu izin ke guru piket mau izin keluar beli jajan yang kadang tidak ada di sekolah, kalau cuma beli jajan kan ya tidak apa-apa, biasanya mereka izin nya itu bareng-bareng, nah pas sampai di warung nya yang awalnya ada siswa yang niatnya memang hanya membeli jajan, tapi melihat temannya yang merokok satu, dua sampai tiga batang itu membuat siswa jadi penasaran seperti apa rasanya rokok, jadi mereka mencoba untuk mengetahui bagaimana rasa rokok.”⁶⁰

Faktor penghambat yang lain juga di ungkapkan guru BK “Faktor penghambat yang guru hadapi sesuai dengan apa yang di beritahukan oleh ibu Eka tadi, tetapi ada faktor lain yaitu biasanya ketika mereka ketawan itu kan di bawa ke ruang BK lalu kita beri surat panggilan orang tua, sebelum kita beri surat panggilan, siswa itu memberitahu bahwa dirumahnya saja dia boleh merokok, kenapa saya di sini tidak boleh merokok, banyak siswa yang beranggapan seperti itu untuk menghindari pemanggilan orang tua, memang saat orang tua datang kita tanya memang jawabannya sama, tetapi kita memberi pemahaman bahwa merokok itu

⁶⁰ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Nuri Ekawati, S.Pd pada tanggal 07 Januari 2026.

boleh tetapi jangan di jam sekolah, dan jangan memakai baju sekolah, karna kan ketika mereka memakai baju sekolah itu sama saja dengan membawa nama sekolah.”⁶¹

Pernyataan dari guru PAI dan guru BK juga dibenarkan dengan pernyataan wawancara dengan siswa “Faktor yang ngebuat kami merokok itu karena ajakan teman sih, sama kakak kakak kelas, kan dari dulu di SMK ini emang udah banyak yang ngerokok, nah kami ngeliat dari teman kami, kakak kelas kami jadi ada rasa penasaran sama rasanya terus kami nyoba dan gak mikirin efek samping dari kita ngerokok terlalu sering itu apa, yang penting pas kita ngerokok pas banyak masalah itu bikin masalah kita serasa pergi, tapi ada juga sih yang emang dari SMP nya ada yang udah ngerokok gitu karena juga mereka dibolehin sama orang tuanya, kadang ada juga kok yang beli rokok sama orang tua nya, jadi guru mau negur mau ngingetin ya agak susah karena dari rumahnya mereka di bolehin.”⁶²

4) Kolaborasi antara guru dan orang tua

“Kolaborasi guru dengan orang tua itu pasti ada sesuai dengan sanksi yang sudah ada di sekolah ketika siswa masih ada yang merokok berulang kali maka guru akan memanggil orang tua dari siswa tersebut untuk mencari solusi bersama-sama dan agar menciptakan keselarasan antara pola asuh di rumah dengan lingkungan sekolah, diharapkan dengan

⁶¹ Wawancara dengan guru BK, Ibu Yunita Amalia Pertiwi, S.Pd pada tanggal 07 Januari 2026.

⁶² Wawancara dengan siswa kelas sepuluh, Bagus Ramadhan, Vio Aprian dan Wahyu Ananda pada tanggal 07 Januari 2026.

pemanggilan orang tua ini bisa memberikan efek jera kepada siswa karena sanksi pemanggilan ini adalah sanksi yang diberikan sebelum siswa tersebut di beri sanksi yang paling berat yang paling di takuti oleh para siswa yaitu *schorsing*.”⁶³

Hal ini di benarkan oleh pernyataan dari siswa saat penulis melakukan wawancara “Kolaborasi orang tua kami sama guru itu kalo pas kami uda 2 atau 3 kali ngerokok itu kan sama aja gak ada perubahan ya, nah nanti Ibu Eka bawa kami ke ruang BK terus disitu kami di kasih surat pemanggilan orang tua biar besok orang tua kami datang ke sekolah bertemu guru BK, gitu bentuk kolaborasi nya guru sama orang tua kami.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas guru BK juga menambahkan “Dari upaya yang sudah terjalankan secara efektif dan konsisten ini memiliki dampak yang sangat positif dengan berkurang nya siswa yang melanggar peraturan dilarang merokok, karena mereka mempunyai rasa takut ketahuan, dan di berikan hukuman yang terakhir.”⁶⁵

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PAI, guru BK, siswa kelas sepuluh, sebelas dan dua belas pendekatan pengawasan langsung dan kolaborasi guru dan orang tua dinilai lebih efektif karena memberikan rasa takut ketahuan dan akan diberikan sanksi yang lebih berat. Sebaliknya, upaya edukasi dan sosialisasi dinilai kurang berdampak.

⁶³ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Nuri Ekawati, S.Pd pada tanggal 07 Januari 2026.

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas 10, 11 dan 12 pada tanggal 07 Januari 2026.

⁶⁵ Wawancara dengan guru BK, Ibu Yunita Amalia Pertiwi, S.Pd pada tanggal 07 Januari 2026.

Pengaruh teman sebaya tetap menjadi faktor utama yang mengalahkan kesadaran siswa untuk merokok.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru PAI, guru BK dan 3 siswa kelas sepuluh, sebelas dan dua belas, bahwa upaya yang sudah terealisasi secara efektif dan konsisten ini menghasilkan hasil yang positif dengan berkurangnya siswa yang merokok baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal itu juga ditunjukkan pada data di bawah ini

Tabel 4.3

Data Siswa Merokok

No	Nama Siswa	Tanggal	Kelas	Keterangan
1.	Roli Meiko	Kamis, 16 Oktober 2025	XII Akuntansi	Merokok
2.	Aria Aditya Warman	Kamis, 16 Oktober 2025	XII Akuntansi	Merokok
3.	Tiopan Pulungan	Kamis, 16 Oktober 2025	XII Akuntansi	Merokok
4.	Sandy	Jumat, 17 Oktober 2025	XII Akuntansi	Merokok
5.	Yusrizal	Jumat, 17 Oktober 2025	XII Pemasaran	Merokok
6.	Luthfillah	Sabtu, 18 Oktober 2025	XII Pemasaran	Merokok
7.	Albero	Sabtu, 18 Oktober 2025	XII Pemasaran	Merokok
8.	Bangkit Satria	Sabtu, 18 Oktober 2025	XII Pemasaran	Merokok

No	Nama Siswa	Tanggal	Kelas	Keterangan
9.	Ahmad Ariyanto	Sabtu, 18 Oktober 2025	XII Akuntansi	Merokok
10.	M. Fahrurrozi	Sabtu, 18 Oktober 2025	XII Akuntansi	Merokok
11.	Fathir Sisarnando	Selasa, 21 Oktober 2025	XII Pemasaran	Merokok
12.	M. Zain Faturrahman	Selasa, 21 Oktober 2025	XII Akuntansi	Merokok
13.	M. Azam Purwadi	Kamis, 23 Oktober 2025	XI TITL	Merokok
14.	Daffa Khoirul Hidayat	Kamis, 23 Oktober 2025	XI TITL	Merokok
15.	Muhammad Gatan	Kamis, 23 Oktober 2025	XI TITL	Merokok
16.	Rohim Amanullah	Sabtu, 25 Oktober 2025	X Pemasaran	Merokok
17.	Wahyu Ananda	Sabtu, 25 Oktober 2025	X Pemasaran	Merokok
18.	Fitra Ramadhan	Sabtu, 25 Oktober 2025	XI TITL	Merokok
19.	Imam Safi'i	Sabtu, 25 Oktober 2025	XI TITL	Merokok
20.	Vio Aprian	Sabtu, 25 Oktober 2025	X Pemasaran	Merokok
21.	Bagus Ramadhan	Senin, 27 Oktober 2025	X Pemasaran	Merokok
22.	M. Rifa'i	Senin, 27 Oktober 2025	X TITL	Merokok
23.	Andi Kurniawan	Senin, 27 Oktober 2025	X TITL	Merokok
24.	Fahri Kurniawan	Selasa, 28 Oktober 2025	X TITL	Merokok

No	Nama Siswa	Tanggal	Kelas	Keterangan
25.	Raissada Meirizal	Selasa, 28 Oktober 2025	X TITL	Merokok
26.	Dafa Ma'ruf	Rabu, 29 Oktober 2025	X TITL	Merokok
27.	M. Faris Yanfa	Rabu, 29 Oktober 2025	X TITL	Merokok
28.	Muhammad Azril	Jumat, 31 Oktober 2025	XI TITL	Merokok
29.	Akbar Fahrezi	Selasa, 04 November 2025	X Pemasaran	Merokok
30.	Asyam Abdillah	Selasa, 04 November 2025	X Pemasaran	Merokok
31.	Mustofa	Sabtu, 15 November 2025	X Pemasaran	Merokok
32.	David Saputra	Sabtu, 06 Desember 2025	X Pemasaran	Merokok
33.	Andre Andika	Sabtu, 06 Desember 2025	X Pemasaran	Merokok
34.	Muhammad Naufal	Rabu, 17 Desember 2025	XI TITL	Merokok
35.	Abdul Rauf	Kamis , 08 Januari 2026	XI TITL	Merokok
36.	Richan Andreanto	Selasa, 13 Januari 2026	XI TITL	Merokok
37.	M. Raihan Pratama	Sabtu, 24 Januari 2026	XI TITL	Merokok

Dari data di atas dapat di lihat adanya penurunan tingkat pelanggaran merokok, pada bulan Oktober ketika upaya belum terjalankan secara efektif

dan konsisten, banyak siswa yang melanggar peraturan merokok dan pada hari yang berdekatan, tetapi pada bulan November ketika upaya sudah dijalankan secara konsisten sampai dengan sekarang bisa dilihat bahwa upaya yang dilakukan itu menghasilkan hasil yang positif, terlihat dari penurunan jumlah siswa yang merokok dan dari hari yang tidak berdekatan.

C. Pembahasan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam mencegah dan menangani kebiasaan merokok, merupakan bagian penting dari tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang bertugas membentuk karakter, membina moral, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, karena melalui kedisiplinan siswa dapat belajar untuk mengendalikan diri, menaati peraturan, serta membentuk kebiasaan positif yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, guru profesional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan membina peserta didik agar berkembang secara optimal. Guru harus mampu

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan keteladanan, serta melakukan pembinaan secara terus-menerus agar peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, diketahui bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencegah kebiasaan merokok. Upaya-upaya tersebut meliputi upaya pembiasaan, upaya pengarahan dan edukasi, upaya pengawasan, serta upaya pembinaan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah menjalankan perannya sebagai guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa.

1. Upaya Pembiasaan Lingkungan Sekolah

Upaya pertama yang dilakukan oleh guru PAI adalah upaya pembiasaan melalui penciptaan lingkungan sekolah sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Lingkungan sekolah yang bebas dari rokok merupakan salah satu bentuk pembinaan preventif yang bertujuan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran. Pembiasaan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap bebas dari rokok.

Menurut Mulyasa, guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan membangun kebiasaan positif melalui pembiasaan dan keteladanan. Lingkungan yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Dalam konteks ini, lingkungan

sekolah yang bebas dari rokok dapat membantu siswa untuk membentuk kebiasaan disiplin dan menjauhi perilaku merokok.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya melalui peraturan tertulis, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru yang tidak merokok di lingkungan sekolah memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya menjaga perilaku yang baik dan menaati peraturan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka, terutama guru sebagai figur yang dihormati.

Selain itu, pembiasaan lingkungan bebas rokok juga membantu menciptakan norma sosial yang positif di lingkungan sekolah. Ketika merokok menjadi perilaku yang tidak diterima di lingkungan sekolah, siswa akan merasa tidak nyaman untuk melakukan perilaku tersebut. Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan siswa untuk merokok di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, upaya pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI merupakan bentuk upaya preventif yang sesuai dengan teori Mulyasa, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun kebiasaan positif melalui pembiasaan dan keteladanan.

2. Upaya Pengarahan dan Edukasi

Upaya pengarahan merupakan salah satu langkah penting yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencegah kebiasaan merokok. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI tidak hanya memberikan larangan kepada siswa untuk tidak merokok, tetapi juga memberikan pengarahan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang bahaya merokok. Edukasi dan sosialisasi ini dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui program khusus yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI menyisipkan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan, serta menjelaskan dampak negatif merokok dari perspektif agama, kesehatan, dan sosial. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa merokok tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat merugikan orang lain dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan untuk menjaga kesehatan dan menjauhi hal-hal yang membahayakan diri. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan kesadaran dan sikap untuk menjauhi kebiasaan merokok.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, guru PAI juga melakukan edukasi dan sosialisasi melalui program khusus, seperti pemberian nasihat secara langsung kepada siswa, kegiatan sosialisasi tentang bahaya merokok, serta pendekatan personal kepada siswa yang diketahui memiliki kebiasaan merokok. Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang dampak negatif merokok, serta membantu siswa dalam membangun kesadaran dan kemauan untuk meninggalkan kebiasaan tersebut. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dan guru dapat memberikan bimbingan serta solusi yang tepat.

Upaya pengarahan melalui edukasi dan sosialisasi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru profesional memiliki peran sebagai pembimbing dan motivator yang bertugas memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peserta didik agar mampu mengembangkan perilaku yang positif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi, guru membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku merokok dan mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dalam menaati peraturan sekolah.

Selain itu, pengarahan yang dilakukan melalui pembelajaran dan program sosialisasi juga merupakan bentuk upaya preventif yang bertujuan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran. Dengan memberikan pemahaman secara terus-menerus, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga mengutamakan pembinaan melalui pendekatan

edukatif yang bertujuan untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Dengan demikian, upaya pengarahan yang dilakukan oleh guru PAI melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi, baik dalam pembelajaran maupun melalui program khusus, telah sesuai dengan teori E. Mulyasa tentang peran guru profesional sebagai pembimbing, pendidik, dan motivator. Upaya tersebut merupakan bagian penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dan mencegah kebiasaan merokok, karena melalui edukasi dan sosialisasi siswa dapat memahami dampak negatif merokok dan mengembangkan kesadaran untuk menjauhi perilaku tersebut.

3. Upaya Pengawasan Aktif

Upaya pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar tidak hanya terbatas pada pemantauan langsung terhadap perilaku siswa, tetapi juga mencakup pembinaan melalui pemberian sanksi yang mendidik serta kerja sama dengan orang tua sebagai bentuk pengawasan lanjutan. Pengawasan dalam konteks ini dipahami sebagai proses pengendalian perilaku siswa yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa tata tertib sekolah dipatuhi dan nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI melakukan pengawasan aktif dengan mendatangi tempat-tempat yang berpotensi digunakan siswa untuk merokok, seperti warung di sekitar sekolah, toilet, maupun area belakang kelas. Pengawasan ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti jam

istirahat dan saat pelaksanaan sholat Dhuha maupun Dhuhur, karena pada waktu tersebut terdapat peluang bagi siswa untuk meninggalkan kelas dan melakukan pelanggaran. Kehadiran guru secara langsung di lokasi-lokasi tersebut memberikan efek psikologis berupa rasa diawasi, sehingga siswa menjadi lebih berhati-hati dan mengurangi keberanian untuk merokok.

Namun, pengawasan tidak berhenti pada tahap pemantauan saja. Ketika ditemukan siswa yang melanggar aturan, guru PAI melakukan langkah pembinaan secara bertahap. Tahap pertama adalah pemberian teguran lisan dan nasihat secara personal. Guru berusaha menggali alasan siswa merokok dan memberikan solusi agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.

Apabila siswa masih mengulangi pelanggaran, maka pengawasan ditingkatkan melalui kerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Pada tahap ini, siswa diberikan pembinaan lebih lanjut dan dibuatkan surat pemanggilan orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam sistem pengawasan, karena perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga. Dengan adanya pemanggilan orang tua, sekolah berupaya menciptakan sinergi antara pengawasan di sekolah dan pengawasan di rumah.

Dalam teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, guru profesional memiliki peran sebagai pengelola kelas, pembimbing, sekaligus evaluator perilaku peserta didik. Pengawasan yang efektif menurut Mulyasa harus disertai dengan pembinaan dan tindak lanjut yang bersifat edukatif. Pemberian sanksi bukan bertujuan untuk menghukum secara keras, melainkan untuk

mendidik dan membantu siswa menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sanksi diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pelanggaran, mulai dari teguran, pembinaan, pemanggilan orang tua, hingga sanksi yang lebih tegas seperti skorsing apabila pelanggaran dilakukan secara berulang.

Pemberian sanksi bertahap ini mencerminkan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam pendidikan. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki diri sebelum dikenakan sanksi yang lebih berat. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa guru profesional harus mampu menciptakan suasana disiplin yang mendidik, bukan menekan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Kerja sama dengan orang tua juga sesuai dengan pandangan Mulyasa yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Guru tidak dapat bekerja sendiri dalam membina karakter siswa. Dengan melibatkan orang tua, pengawasan menjadi lebih menyeluruh karena siswa mendapatkan kontrol dan pembinaan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini juga membantu menyamakan persepsi antara pihak sekolah dan keluarga mengenai pentingnya kedisiplinan serta bahaya kebiasaan merokok bagi remaja.

Selain sebagai bentuk pengendalian, pengawasan yang disertai sanksi dan kerja sama orang tua juga berfungsi sebagai pembelajaran sosial bagi siswa lainnya. Ketika siswa melihat bahwa setiap pelanggaran mendapatkan

tindak lanjut yang jelas, mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berdampak pada individu yang melanggar, tetapi juga pada seluruh warga sekolah dalam membangun budaya disiplin.

4. Upaya yang Belum Optimal

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencegah kebiasaan merokok adalah melalui kegiatan pemeriksaan di gerbang depan sekolah. Pemeriksaan ini dilakukan pada pagi hari sebelum siswa memasuki lingkungan sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak membawa rokok atau benda lain yang dilarang ke dalam lingkungan sekolah, serta untuk menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa sekolah memiliki aturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kegiatan pemeriksaan di gerbang sekolah pernah dilaksanakan secara rutin oleh para guru. Guru-guru secara bergantian berdiri di gerbang sekolah untuk mengawasi siswa yang datang dan memastikan bahwa siswa tidak membawa rokok. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara umum, karena dengan adanya pengawasan di gerbang, siswa menjadi lebih tertib dalam memasuki lingkungan sekolah.

Selain untuk mencegah siswa membawa rokok, pemeriksaan di gerbang juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan awal terhadap perilaku

siswa. Guru dapat mengamati kondisi siswa secara langsung, termasuk sikap, penampilan, dan perilaku siswa saat datang ke sekolah.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemeriksaan di gerbang sekolah belum dapat dilaksanakan secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan waktu guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Pada pagi hari, guru memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan materi pembelajaran dan berbagai keperluan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, tidak semua guru dapat secara rutin melaksanakan pemeriksaan di gerbang sekolah.

Selain itu, terdapat anggapan dari sebagian guru bahwa kondisi sekolah sudah relatif aman dan jumlah siswa yang merokok di lingkungan sekolah sudah berkurang, sehingga kegiatan pemeriksaan di gerbang tidak lagi dilakukan secara rutin. Namun demikian, kondisi ini justru menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan di gerbang perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kedisiplinan siswa tetap terjaga dan pelanggaran tidak kembali meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam mencegah dan menangani kebiasaan merokok. Upaya tersebut meliputi pembiasaan dengan menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), pengarahan melalui edukasi, nasihat, dan sosialisasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun melalui kegiatan khusus sekolah. Melalui

upaya ini, siswa diberikan pemahaman tentang bahaya merokok dari segi kesehatan, agama, dan aturan sekolah, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam diri siswa.

Selain itu, guru juga melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Pengawasan ini disertai dengan pembinaan, pemberian sanksi yang bersifat mendidik, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga agar pembinaan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Upaya pemeriksaan di gerbang depan sekolah juga menjadi langkah preventif yang efektif. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan siswa tidak membawa rokok ke lingkungan sekolah, serta untuk menanamkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Sesuai dengan teori E. Mulyasa, guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pengawas dalam membentuk karakter siswa. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dalam membimbing dan mengawasi siswa agar memiliki perilaku yang disiplin dan sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam membina perilaku siswa agar menjauhi kebiasaan merokok di lingkungan sekolah. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai

pendidik yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan membina karakter siswa agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma agama dan peraturan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam membina dan mengawasi siswa memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya kedisiplinan dan mulai menunjukkan kesadaran untuk menaati peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Selain itu, keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh adanya pembinaan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah dan orang tua. Keterlibatan semua pihak tersebut membantu menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin pada siswa. Dengan adanya pembinaan yang terus menerus, siswa tidak hanya menaati peraturan karena takut terhadap sanksi, tetapi juga karena adanya kesadaran dalam diri mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pengawas yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membina dan mengarahkan siswa agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa telah memberikan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, serta berkurangnya jumlah siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru telah memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan dan membentuk perilaku siswa yang lebih sesuai dengan peraturan sekolah dan nilai-nilai yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan fokus pada pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi pembiasaan melalui penciptaan lingkungan sekolah sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), pengarahan dan edukasi tentang bahaya merokok dari aspek agama, kesehatan, dan sosial, serta pengawasan aktif di lingkungan sekolah dan lokasi rawan tempat siswa sering merokok.

Upaya pengawasan dan kolaborasi antara guru PAI, guru BK, serta orang tua siswa terbukti lebih efektif dalam menekan perilaku merokok dibandingkan dengan edukasi semata. Penerapan sanksi bertahap, mulai dari teguran lisan, pemanggilan orang tua, hingga skorsing, juga memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya kesadaran diri siswa dan kuatnya pengaruh teman sebaya, sehingga beberapa upaya belum berjalan secara optimal. Secara umum, upaya guru PAI telah memberikan hasil yang positif yaitu mengurangi siswa yang merokok di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, meskipun masih memerlukan penguatan dan pengembangan lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan pemeriksaan siswa di gerbang sekolah pada jam masuk dengan melibatkan guru piket secara terjadwal, sehingga tidak membebani guru PAI dan tetap berjalan secara konsisten.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan pendekatan personal kepada siswa, memperbanyak edukasi tentang bahaya merokok dari sudut pandang agama dan kesehatan, serta memperkuat kerja sama dengan guru BK dan wali kelas dalam menangani siswa yang memiliki kebiasaan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Rini. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arrahmi, S. Z., Zahidi, S., B. H., dan Khosiyono, B. H. C. “Penguatan Karakter Mandi dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 9, no. 1, 2025.
- Charles, C. M. *Membangun Disiplin Kelas: Pendekatan Positif untuk Manajemen Kelas yang Efektif*. Edisi ke-11. Terjemahan Budi Santosa. Jakarta: Indeks, 2018.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Harahap, Sariani. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur*. Skripsi. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2015.
- Hariansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 1, 2018.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2023.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: PT Arrad Pratama, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cet. 31. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Nasution, Syarifah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Skripsi. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2017.
- Rachman, M. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 2014.
- Rohman, F. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ihya al-Arabiyyah* 4, no. 1, 2018.
- Rusnan, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutikno, H. J. Prayitno, dan F. P. Rahmawati. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2, 2022.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2005.
- Yuni, F. dan Dafit, F. "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 3, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2025
Lampiran :-
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM : 2201011024
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 November 2025
Ketua Jurusan



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

2. *Outline*

OUTLINE

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA

HALAMAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah
 - 3. Macam-macam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Kedisiplinan Siswa
 - 1. Pengertian Kedisiplinan
 - 2. Disiplin di Sekolah

3. Pembinaan Disiplin Pada Siswa
4. Unsur-unsur Disiplin

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 5. Sumber Data Primer
 6. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara / Interview
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum Penelitian
 1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah
 2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah
 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah
 4. Data Siswa dan Siswi SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah
- B. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA.
Nip. 19670531 199303 2 003

Metro, 09 Desember 2025

Penulis



Dhea Puspita Salsabila
Npm. 2201011024

3. Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Observasi

1. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Lampung Tengah dengan berfokus pada Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa.
3. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap upaya pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok yang dilakukan oleh Guru PAI.

B. Wawancara

1. Wawancara kepada Guru PAI
 - a. Apa saja upaya pencegahan dan penanganan yang ibu lakukan agar siswa tidak merokok?
 - b. Apa sanksi yang ibu berikan ketika ada siswa yang ketahuan merokok?
 - c. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam menjalankan upaya untuk membuat siswa tidak merokok?
 - d. Apakah ada kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam menangani siswa yang merokok?
2. Wawancara kepada siswa
 - a. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI untuk mencegah dan menangani kebiasaan merokok adik di sekolah?
 - b. Apa faktor yang menyebabkan adik merokok?
 - c. Apakah sanksi yang diberikan guru saat adik ketahuan merokok?
 - d. Apa faktor yang membuat adik merokok di lingkungan sekolah?

- e. Adakah kolaborasi dari pihak sekolah dengan orang tua saat adik ketawan merokok?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan lainnya.
2. Dokumentasi penelitian.

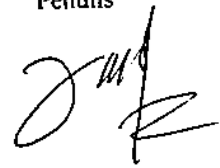
Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA.
Nip. 19670531 199303 2 003

Metro, 09 Desember 2025

Penulis



Dhea Puspita Salsabila
Npm. 2201011024

4. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2626/In.28/J/TL.01/07/2025

Kepada Yth.,

r

Lampiran : -

Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah
1 Kabupaten Lampung Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK MUHAMMADIYAH 1 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM : 2201011024
Semester : 6(Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PENCEGAHAN DAN
PENANGANAN KEBIASAAN MEROKOK SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di SMK MUHAMMADIYAH 1 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK MUHAMMADIYAH 1 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

m

5. Surat Balasan Izin Prasurvey



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG TENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR

NPSN : 10802084

Alamat : Jalan Pingled PU Bandarjaya Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah
Email: smk.muhtb@gmail.com Website: smkmuh1terbanggibesar.sch.id Telp. (0725) 527340



Nomor : 286/III.4.AU/F/2025
Lamp : -
Hal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.
Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Memperhatikan maksud surat Saudara Nomor : B-2626/In.28/J/TL.01/07/2025 tanggal 09 Juli 2025 hal Izin Prasurvey, pada dasarnya kami tidak keberatan memberikan izin kepada mahasiswa Saudara atas nama:

N a m a : DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM : 2201011024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

untuk melakukan Prasurvey di SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR dengan ketentuan selama melaksanakan kegiatan tersebut yang bersangkutan bersedia mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Bandarjaya, 30 Oktober 2025
Kepala Sekolah,

AB. AZIZ, S.Pd.
NBM. 749 909



6. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0408/In.28/D.1/TL.00/02/2026

Kepada Yth.,

r

Lampiran :-

Perihal : IZIN RESEARCH

KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 1
TERBANGGI BESAR

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0407/In.28/D.1/TL.01/02/2026, tanggal 10 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM : 2201011024
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan



Kelembagaan,
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

7. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0407/In.28/D.1/TL.10/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM : 2201011024
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

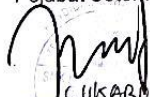
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

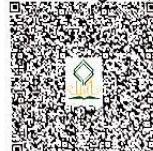
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


SUKARNI, S.Pd.
NBM. III 0819

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

8. Surat Balasan Izin Research



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG TENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR

NPSN : 10802084

Alamat : Jalan Pingled PU Bandarjaya Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah
Email: smk.muhtb@gmail.com Website: smkmuh1terbanggibesar.sch.id Telp. (0725) 527340



Nomor : 022/III.4.AU/F/2026

Lamp : -

Hal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Memperhatikan maksud surat Saudara Nomor : B-0408/In.28/D.1/TL.10/12/2025 tanggal 10 Desember 2025 hal Izin Reseach, pada dasarnya kami tidak keberatan memberikan izin kepada mahasiswa Saudara atas nama:

N a m a	: DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM	: 2201011024
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

untuk melakukan Research di SMK MUHAMMADIYAH 1 TERBANGGI BESAR dengan ketentuan selama melaksanakan kegiatan tersebut yang bersangkutan bersedia mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Bandarjaya, 19 Januari : 2026
Kepala Sekolah,

SUKARDI, S.Pd.I
NBM 411 0819
LAMPUNG

9. Surat Bebas Pustaka Keperpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-043/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DHEA PUSPITA SALSABILA
NPM : 2201011024
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011024.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIR 19920428 201903 1 0094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	kamis 17/07 25	- cover, jurusan diganti prodi - dokumentasi - wawancara - latar belakang menyajikan fenomena lapangan - tujuan & rumusan - manfaat penelitian dicek - logo juga diganti - tujuan & rumusan i - manfaat dicek ul siapa saja.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Senin 14/07 /25	BAB II - footnote diulang - teori harus sesuai - harus sesuai dengan indikator (ul teori) - teori pengertian harus sesuai dengan apa yg kita teliti. - untuk daftar isi yg bab 2 di perbaiki lagi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA.
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Selasa, 15/07/25	Bab III - harus ada variabel bebas dan terikat. - tak ada primer sekunder. - teknik penelitian operasional bisa dilihat, diukur, populasi disebutkan dan jelas berapanya, baru sampel yg mewakili apakah 50% atau semua. angket diuji harus diukur dari sampel kelasnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyahmetrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	Senin 6/10/25	Bab I - penelitian relevan pakai tabel (tidak wajib) - identifikasi masalah sesuai yg ada di lapangan. - fenomena yg terjadi di lapangan difoto dan ditambah di latar belakang baru nanti di identifikasi masalah yg sesuai dengan di lapangan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA.

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Selasa 07/10 20	BAB II - fokus penelitian diberikan di akhir kutipan teori. - bertanya kegiatan keagamaan tentang apa saja kegiatannya ke guru yg bersangkutan - tentukan nilai akhlak nya ingin akhlakul karimah / mahmudah - lalu cari indikator nya dan teorinya. - lalu tentukan ingin hablum minannas / hablum minallah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	rabu, 08/10 25	- BAB III - Variabel variabel terikat diberi indikator - teknik pengambilan sampel - kegiatan harus sesuai ul mendapat data keagamaan - kalau tidak ada teori tidak usah dimasukkan - foto - foto kegiatan keagamaan. - Skala.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Vatolah, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Senin 27/10/25	Perbaiki lagi sesuai dengan hasil revisi. - Lengkapi halaman pernyataan dan nota dinas - Transkrip	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA.
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	Rabu / 29 th / 10	ACC proposal silahkan mendaftar seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA.
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
g.	1/12 2025	A. upaya guru pai: Bab 2: harus ada bisa mematuhi tata tertib di sekolah. Disiplin di sekolah, tambah kan di bab 2 dilihat sanksinya. Disiplin yg di maksud disini disiplin di di sekolah. aturan peraturan sekolah. Wawancara harus ada lisan. - macam - upaya. A. upaya guru pai pengertian, tugas. Macam-macam upaya. guru pai B. kedisiplinan siswa pengertian, siswanya diapus. Preventif. fokus dipindah di latar belakang. latar belakang.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

[Signature]
Neni Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

[Signature]

Dra. Ist. Fatonah, MA.

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	Setelah Senin 8/12 2025	- ada upaya pencegahan. - apa saja yg melanggar bagaimana penanganannya. - adakah upaya - apa saja cara penangan yg ibu lakukan hukuman dihapus. - tata tertib dimasukkan di bab 2. terkait dengan larangan-larangan dan sanksi. - apa sanksi yg ibu berikan. - faktor di masuk ke siswa. - adakah pihak sekolah berkolaborasi dengan orang tua. - Observasi non partisipan, kondisi siswa sedang merokok. perbaiki bab 2, perbaiki APD	
3. 12.	Selasa 9/12 2025.	ACC Bab 1-3 ACC APD Silahkan ajukan surat research.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA.

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e mail tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dhea Puspita Salsabila
NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.	Selasa 13 Jan 25.	- tahun hijriah - motto sesuai dengan judul 4, 4, 3, 3. - keberhasilan studi ini. - tersayang di - UIN Jurni siwo - Proposal diganti - Daftar isi, Lampiran. - Dokumentasi dikasih halaman.	<i>[Signature]</i>
13.	Rabu 14 Jan 25.	- Kesimpulan, jawaban dari pertanyaan penelitian dari bab 4. - peran peran diganti upaya. - pertanyaan terkait dan jawaban dimasukkan di bab 4. - membahas hasil penelitian. - kesimpulan belum maksimal. - Saran ikut kesimpulan.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

[Signature]
Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

[Signature]

Dra. Isti Fatmah, MA.

NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Dhea Puspita Salsabila
 NPM : 2201011024

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14	Selasa 20/1/2025	Kesimpulan diperjelas. saran dirubah. abstrak dibenarkan lagi. motto. perbaiki sesuai saran.	<i>zmp</i>
15	Rabu 21/1/2025	-ace BAB 1 - ✓ Silahkan untuk di garibkan dan mendafkor Munagotryal -	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019f

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA.
 NIP. 19670531 199303 2 003

11. Turnitin



Page 1 of 35 - Cover Page

Submission ID: trnoid::20628:118873571

productifity 1

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

Indeks - No Repository 12

Document Details

Submission ID

trnoid::20628:118873571

Submission Date

Jan 28, 2026, 7:56 PM GMT+7

Download Date

Jan 28, 2026, 7:58 PM GMT+7

File Name

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1....docx

File Size

46.5 KB



17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 15 words)

Top Sources

- 16%  Internet sources
 - 2%  Publications
 - 4%  Submitted works (Student Papers)
-

12. Dokumentasi

Foto SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan siswa kelas 10



Wawancara dengan siswa kelas 11



Wawancara dengan siswa kelas 12





Upaya guru PAI mendatangi lokasi siswa merokok



Potret siswa yang merokok



Data Siswa yang Melanggar Peraturan Merokok

No	Nama Siswa	Tanggal	Kelas	Keterangan	PTS
87.	Roli meileo	Kamis 16 Oktober 2025	x Akuntansi	Merokok	Amel
88.	Kris Aditya Waman	—	—	—	Amel
89.	Tiofan putungan	—	—	—	Amel
90.	Sandy	Jumat 17 Oktober 2025	—	—	Amel
91.	Yusri201	—	xii pemasaran	—	Amel
92.	Luth filah	Sabtu, 18 Oktober 2025	xii pemasaran	—	Amel
93.	Albero	—	—	—	Amel
94.	Bangkit Satia	—	—	—	Amel
95.	Ahmad Ariyanto	—	xii Akuntansi	—	Amel
96.	M. fahrurrozi	—	—	—	Amel
97.	fathir Sisarnando	Selasa, 21 Oktober 2025	xii pemasaran	Merokok di warung	Amel
98.	M. Zain faturrahman	— "	xii Akuntansi	— " —	Amel
99.	M. Azam Purwadi	Kamis, 23 Oktober 2025	XI TITL	Merokok di luar	Amel
100.	Daffa Khoirul Hidayat	— " .	— "	— " —	Amel
101.	Muhammad Gatot	— "	— "	— " —	Amel
102.	Rohim Amanullah	Sabtu, 25 Oktober 2025	x pemasaran	merokok di warung	Amel
103.	Wahyu Ananda	— "	— "	— "	Amel
104.	Fitra Ramadhan	— "	x1 TITL	— "	Amel

	Nama Siswa	Tanggal	Kelas	Keterangan	TTD
105	Imam Safi'i	Sabtu, 25 oktober 2025	XI TITL	merokok di warung	✓
106	Vio Aprian	— " —	X pemasaran	— " —	✓
107	Engur Ramadhan	Senin, 27 okt 2025	— " —	— " —	✓
108	M. Rifa'i	— " —	X TITL	— " —	✓
109	Anli Kurniawan	— " —	— " —	— " —	✓
110	fahri Kurniawan	Selasa, 28 okt 2025	X TITL	merokok di warung	✓
111	Raisada Meirizal	— " —	— " —	— " —	✓
112	Dafa Ma'ruf	Rabu, 29 okt 2025	— " —	— " —	✓
113	M. fanis Yanta	Rabu, 29 okt 2025	XI TITL	merokok di warung	✓
114	M. Azil	Jum'at, 31 okt 2025	— " —	— " —	✓
115	Akbar Fahrezi	Selasa, 04 nov 2025	X Pemasaran	merokok di warung	✓
116	Asyam Abdillah	— " —	— " —	— " —	✓
117	Mustafa	Sabtu, 15 nov 2025	— " —	— " —	✓
118	David Saputra	Sabtu, 06 Des 2025	X pemasaran	Merokok.	✓
119	Andre Andika	Sabtu, 06 Des 2025	XI TITL	Merokok	✓
120	M. Naufal	Rabu, 17 Des 2025	XI TITL	Merokok	✓
121	Abdul Rauf	Kamis, 08 Jan 2026	XI TITL	— " —	✓
122	Richan Andreanto	Selasa, 13 Jan 2026	XI TITL	— " —	✓
123	M. Raihan Pratama	Sabtu, 24 Jan 26	XI TITL	— " —	✓

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dhea Puspita Salsabila lahir di Bandar Jaya, 04 Agustus 2004, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Adi Jaya Kabupaten Lampung Tengah, Terbanggi Besar. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Sutarjo dan Ibu Supatmiati dan memiliki satu kakak laki-laki bernama Ilham Dewa Pratama. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK At-Taqwa Bandar Jaya, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Adijaya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Terbanggi Besar, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Lampung Tengah. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2022.